

**Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Dri Anak Tuna Grahita Sedang Kelas II di  
SLB Tunas Kasih Surabaya**

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BINA DRI ANAK TUNA GRAHITA SEDANG KELAS II DISLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh:**

**ANGGRAENI FEBRI HARYATI**

**NIM: 10010044203**

**Universitas Negeri Surabaya**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2017**

## PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BINA DIRI ANAK TUNA GRAHITA SEDANG KELAS II DISLB

Anggraeni Febri Haryati dan Zaini Sudarto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) [y\\_febri12@yahoo.com](mailto:y_febri12@yahoo.com)

### ABSTRACT

The essence of self-improvement abilities is defined as the abilities that a child has after practicing a self-development program. The ability to practice merupakan one of the goals that need to be achieved in the learning process so that in practice teachers must be Creative, innovative and imaginative in order to improve the ability of children with moderate disabilities. The purpose of this study is to explain the application of Drill method to improve the ability of self-development of the mentally disabled children is the subject of this study of children with grade 2 Grade who are 6 students who have barriers of self-development ability.

This research method used pre-experimental quantitative research using Pre test and post test group design. Where is the initial treatment before the O2 intervention is provided after treatment and data collection techniques using the Test method and documentation. Technique of data analysis yan in use is sign test (sign test) Zh 2,05 with Zt 0,361. The result is an improvement for the ability of self-educated children who are tuna grahita are wearing school batik clothes, wearing pants, wearing shoes, wearing powder and taking care of 2nd grade hair In SLB Tunas Kasih Surabaya .

*Keywords: drill method, improve the ability of self-esteem*

### Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan fisik, mental, emosi dan social (Delfi, 2009). mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti program khusus pengembangan bina diri khususnya program khusus pengembangan bina diri. Hakikat kemampuan bina diri diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh anak tuna grahita sedang setelah berlatih program khusus pengembangan bina diri. Program khusus pengembangan bina diri telah menjadi bagian dari kurikulum dan system pendidikan indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan bina diri salah satunya adalah dengan menggunakan metode drill sesuai yang dikatakan Sudjana ( 1995 :86) Metode Drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari . Menurut Armai (2002 :175) tujuan metode drill untuk program khusus pengembangan bina diri bagi anak tuna grahita sedang khususnya di Slb Tunas Kasih Surabaya adalah Pengetahuan anak tuna grahita seadng akan bertambah dari berbagai

segi dan anak tuna grahita sedang tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam. Bina diri adalah program khusus pengembangan yang memuat kajian tentang mengurus diri, menolong diri, Merawat diri, Berkomunikasi, Bersosialisasi ,Penguasaan perkerjaan ,Pendidikan seks diantaranya membedakan jenis kelamin , menjaga diri dan alat reproduksi, menjaga diri dari sentuhan lawan jenis (Ika, 2013). Menurut Tarmansyah, 2008 berpendapat bahwa program khusus pengembangan bina diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang profesional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, yaitu individu yang mengalami gangguan koordinasi gerak-motorik, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi dan atau menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya. Aktivitas kehidupan sehari-hari yang dimaksud adalah Kemampuan dan keterampilan seseorang dalam aktivitas

## Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tuna Grahita Sedang Kelas II di SLB Tunas Kasih Surabaya

kehidupan sehari-hari mulai dari aktivitas bangun tidur sampai tidur kembali. Kegiatan ini dikenal dengan istilah ADL ( Activity of Daily Living ). anak tuna grahita sedang adalah anak yang mempunyai kekurangan dan keterbatasan dalam kemampuan bina diri maka program khusus pengembangan bina diri dalam pendidikan luar biasa harus disesuaikan dengan kondisi anak tuna grahita sedang. Salah satu anak tuna grahita sedang yang berhak mendapatkan program khusus pengembangan bina diri adalah anak tunagrahita sedang . Pada kenyataan seperti dalam pengamatan peneliti yang dilakukan di lapangan program khusus pengembangan bina diri anak tuna grahita sedang kelas II di SLB Tunas Kasih terutama saat memakai baju batik sekolah , celana , sepatu dan berhias diri mengalami beberapa hambatan. Beberapa hal disebabkan karena program khusus pengembangan bina diri pada sekolah slb tunas kasih Surabaya belum dilakukan secara optimal melibatkan aktifitas fisik dengan memakai baju batik sekolah, celana , bersepatu dan berhias diri pada diri anak tuna grahita sedang . Selain itu media program khusus pengembangan bina diri yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak tuna grahita sedang juga masih minim. Beberapa komponen alat memakai baju batik sekolah, celana , bersepatu dan berhias diri yang seharusnya ada di kelas II di slb tunas kasih Surabaya untuk mendukung aktifitas anak tuna grahita sedang juga masih terbatas dan apa adanya. Rentang umur anak tuna grahita sedang juga terlihat, anak tuna grahita sedang yang berusia lebih besar dan memiliki postur tubuh lebih besar dapat melakukan memakai baju batik sekolah, celana, bersepatu dan berhias diri sedangkan anak tuna grahita sedang yang berusia lebih kecil masih terlihat kurang mampu dalam melaksanakan.

### Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan penerapan Metode Drill terhadap kemampuan bina diri anak tuna grahita kelas II di slb tunas kasih Surabaya

Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

#### 1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penerapan metode drill dapat menjadi alternatif dalam melatih kemampuan bina diri anak khususnya anak tunagrahita sedang yang memiliki hambatan program khusus pengembangan bina diri. Selain mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan bina diri siswa tuna grahita sedang kelas II .

#### 2. Praktis.

a. Melalui memakai baju batik sekolah , celana , bersepatu dan berhias diri, anak akan diajak untuk melakukan kegiatan memakai baju seragam sekolah ,bersepatu dan berhias diri . Dalam hal ini kegiatan memakai baju seragam sekolah ,bersepatu dan berhias diri ini dapat melatih bina diri khususnya siswa tunagrahita sedang sehingga kemampuan bina diri siswa tunagrahita sedang dapat optimal.

b. Dari segi tahapan-tahapan gerakan dalam memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri diajak untuk melakukan gerakan memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri.

c. Pada gerakan memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri anak dilatih untuk peka terhadap rangsangan dalam hal ini rangsangan saat akan memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias

d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan kajian keilmuan mengenai permasalahan kemampuan bina diri pada siswa tunagrahita sedangserta menerapkan metode Drill untuk mengoptimalkan kemampuan bina diri siswa tunagrahita sedang.

e. Bagi penulis lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## B . Kajian Teori

### a. Metode Drill

Menurut Sudjana (1995 : 86) Metode Drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari.

Menurut Sugiyanto(1993 : 371) Siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang di intruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Menanggulangi gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam pendekatan Drill perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Dari ke dua pendapat diatas dapat disimpulkan di atas bahwa pengertian metode drill Sebelum mendefinisikan tentang metode drill terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan Menurut Armai (2002:175) adapun tujuan penggunaan metode Drill diharapkan agar siswa

1. Memiliki ketrampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal katakata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dll.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, dll.
4. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi

lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.

5. pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagi segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam

### b. Pengertian Bina Diri

Menurut arti "bina" berarti membangun atau memproses atau menyempurnakan yang lebih baik. Sedangkan " diri " berarti seseorang.

Istilah lain bina diri adalah activity daily living(ADL) mengurus diri sendiri , merawat diri sendiri dan menolong diri sendiri.

Menurut Sudrajat dan Rosida (2013: 53) bina diri adalah suatu pembinaan dan pelatihan tentang, kegiatan kehidupan sehari - hari yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang bersekolah di sekolah luar biasa (SLB) Maupun di sekolah inklusi / sekolah regular yang menyediakan layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus

Menurut Wantah (2007 :37) bina diri adalah suatu proses pendidikan yang diberikan pada anak tuna grahita mampu latihan agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, seperti mengurus diri sendiri, membersihkan diri , makan , minum ,mengggunakan toilet sendiri dan lain-lain, mengatasi masalah dalam menggunakan pakaian sendiri, memakai dan mengikat tali sepatu, berinteraksi dengan orang lain ; dapat bergaul dengan sesama anak tuna grahita, dan juga anak normal pada umumnya.

Pendidikan bina diri merupakan suatu alternative bagi pengembangan siswa tuna grahita karena bila dilihat dari segi intelektualnya sangat terbatas. Bina Diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan secara khusus, terencana dan terprogram terhadap siswa yang membutuhkan layanan khusus sehingga mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan tujuan menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas nya. Seperti

kemampuan dan keterampilan siswa dalam aktivitas sehari – hari .

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan di atas bahwa bina diri untuk anak tunagrahita merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang profesional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan, terutama bagi anak tunagrahita Bina diri adalah "usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah dan di masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai"

c. Tujuan Pembelajaran Bina Diri

Beberapa tujuan bina diri menurut Sudrajat dan Rosida ( 2013 : 57 ) adalah sebagai berikut :

1. Agar siswa mampu dan tidak bergantung pada bantuan orang lain
2. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri
3. Mampu bersosialisasi dengan lingkungan
4. Menjadi bekal dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Romadhon ( 2012 : 38 ) adalah sebagai berikut :

1. Agar mampu hidup wajar dan mampu menyesuaikan diri ditengah – tengah keluarga
2. Pembelajaran menolong diri bertujuan agar mampu menyesuaikan diri dalam bergaul dengan teman sebayanya dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat
3. Mandiri tanpa bantuan orang lain dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri
4. Dapat membantu orang tua dalam menjaga kebersihan, ketertiban , dan pemeliharaan di sekitar lingkungan rumah
5. Siswa tuna grahita mampu memecahkan masalah sederhana dalam pemenuhan kebutuhannya sendiri

D. ANAK TUNA GRAHITA

TINJAUAN TENTANG ANAK TUNA GRAHITA SEDANG

Tunagrahita adalah istilah yang di gunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan/ intelektual di bawah rata-rata. Dalam bahasa asing di gunakan istilah – istilah *mental retardation* , *mentally retarded* , *mental deficiency*.

Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama , yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi social. Anak tunagrahita atau dikenal dengan istilah terbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya sukar untuk mengikuti program pendidikan luar biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut (Somaentri, 2007 : 103)

Pandji (2013: 8) tuna grahita adalah individu yang memiliki tingkat intelegensi yang berada dibawah rata-rata disertai dengan ketidak mampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Istilah seperti cacat mental, bodoh , dungu , pader, lemah, pikiran adalah sebutan yang terlebih dulu di kenal sebelum kata tuagrahita . Grahita sendiri artinya pikiran ,dan tuna adalah kerugian.

Anak Tunagrahita Sedang Anak tunagrahita sedang merupakan salah satu tingkatan dari ketunagrahitaan. Anak tunagrahita sedang disebut juga Imbesil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Biner dan 54-40 menurut skala Weshcler (WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun, diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, memakai baju sendiri, dan sebagainya. Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat berjalan secara akademik seperti belajar menulis,

membaca, dan berhitung walaupun mereka, masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya, dll. Masih dapat dididik mengurus diri, seperti mandi, berkapaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga sederhana seperti menyapu, membersihkan perabot rumah tangga, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus. Mereka juga masih dapat bekerja di tempat kerja yang terlindung.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan di atas bahwa pengertian anak tuna grahita Tunagrahita adalah keadaan keterbelakangan mental, keadaan ini dikenal juga retardasi mental (*mental retardation*). Anak tunagrahita memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal pada umumnya, sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu yang menyebabkan permasalahan-permasalahan lainnya yang muncul pada masa perkembangannya.

#### KARAKTERISTIK ANAK TUNA GRAHITA SEDANG

anak tunagrahita yang akan dikemukakan pada bagian ini merupakan karakteristik yang pada umumnya tampak pada anak tunagrahita sedang sebagaimana digambarkan oleh Astati (2001 : 7).

- a Segi fisik Keadaan fisik tunagrahita sedang tidak sebaik penyandang tunagrahita ringan. Mereka mengalami kurang keseimbangan, kurang koordinasi gerak sehingga ada diantara mereka yang mengalami keterbatasan dalam bergerak.
- b Segi Kecerdasan Kelompok ini mencapai kecerdasan yang sama dengan anak normal yang berusia 7 atau 8 tahun. Sehubungan dengan ini R.P. Mandey & Jhon Wiles (1959 : 43) menyatakan bahwa : Tunagrahita sedang walaupun sudah dewasa dapat mencapai umur kecerdasan yang sama dengan anak normal usia 7 tahun.

- c Segi Bicara Kemampuan bicaranya sangat kurang, akan tetapi masih dapat mengutarakan keinginannya walaupun dalam mengucapkan kata-kata tidak jelas, menghilangkan salah satu fonem dalam satu kata, menambah fonem dalam kata, atau mengucapkan kata mengerti lainnya.
- d Segi sosialisasi Mereka dapat bergaul dengan tetangga terdekatnya, teman-temannya dengan orang-orang di sekitar dengan baik, mereka tidak dapat bepergian jauh. Mereka masih dapat menyebut namanya, alamatnya walaupun tidak kesempurnaan anak normal.
- e Segi Pekerjaan Dalam hal pekerjaan, mereka dapat mengerjakan hal-hal yang sifatnya sederhana dan rutin. Mereka ini bekerja dengan pengawasan. Mengacu pada keterangan di atas, bisa disimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita sedang memiliki perbedaan dengan anak normal sehingga lemah dalam segi fisik dan motorik, kurang mampu menarik kesimpulan dari yang dibicarakannya, sulit berfikir abstrak, cenderung menarik diri, kurang percaya diri dan dapat melakukan pekerjaan yang sifatnya sederhana.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan di atas bahwa karakteristik anak tuna grahita sedang Karakteristik atau ciri-ciri anak tunagrahita dapat dilihat dari segi : Fisik (Penampilan) Hampir sama dengan anak normal, Kematangan motorik lambat, Koordinasi gerak kurang, Anak tunagrahita berat dapat kelihatan. Intelektual: Sulit mempelajari hal-hal akademik. Anak tunagrahita ringan, kemampuan belajarnya paling tinggi setaraf anak normal usia 12 tahun dengan IQ antara 50 - 70. Sosial dan Emosi. Bergaul dengan anak yang lebih muda, Suka menyendiri, Mudah dipengaruhi

#### D. PERANAN METODE DRILL DALAM PENINGKATAN BINA DIRI PADA ANAK TUNA GRAHITA SEDANG

Telah di bahas pada latar belakang , bahwasanya siswa tunagrahita sedang kelas II masih belum mandiri dalam hal memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri terutama dalam hal memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri ,mereka selalu bergantung dengan orang lain.

Untuk itu diperlukan bina diri pada siswa tunagrahita sedang kelas II agar mereka dapat hidup mandiri tanpa harus meminta bantuan lagi kepada orang lain. Namun , mengajarkan bina diri pada siswa tuna grahita sedang tidaklah mudah , diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai .

Metode Drill siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang di intruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Menanggulungan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam pendekatan Drill perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Melalui langkah - langkah pembelajaran yang terstruktur, diharapkan dapat membantu siswa tunagrahita sedang kelas II dalam melaksanakan bina diri yakni memakai bajuseragam sekolah, bersepatu dan berhias diri dengan mudah. Selain mempunyai pemahaman yang benar dan dapat melaksanakan kegiatan kegiatan bina diri yakni memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri secara mandiri.

#### E. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian , sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010:110 ).Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel akibat. Namun demikian , ada hipotesis yang menggambarkan akibat. Namun demikian , ada hipotesis yang menggambarkan perbandingan satu varbiel dari dua sampel (Arikunto,2010). Jenis

penelitian pendidikan dapat di golongan menjadi dua jenis yakni:

- 1 Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara dua variabel  $x$  dan  $y$  atau adanya perbedaan 2 kelompok.
- 2 Hipotesis nol (*Null hypothesis* ) atau  $H_0$ . Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistic karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistic, yaitu diuji dengan perhitungan statistic.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja dengan rumusan : Ada penerapan Metode drill untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak tuna grahita sedang kelas II di SLB Tunas Kasih Surabaya

#### Metode

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen yaitu kuantitatif. Pemilihan jenis penelitian dan rancangan penelitian ini dilatar belakangi penulis ingin menguji ada atau tidaknya penerapan metode Drill untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak tuna grahita sedang kelas II. Jenis penelitian pra eksperimen merupakan penelitian semua yang digunakan untuk mengadakan penelitian dibidang pendidikan. Penelitian ini digunakan hanya satu kelompok saja yang diberi perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test and post-test group* (Arikunto, 2006)

Di dalam desain ini dilakukan tes sebelum pemberian perlakuan ( $O_1$ ) dan setelah pemberian perlakuan ( $O_2$ ). Hasil dari pre dan pos tersebut kemudian dapat dibandingkan untuk menemukan tingkat efektifitas perlakuan (X). Jika  $O_1$  dan  $O_2$  mengalami perubahan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut akibat perlakuan (X). Desain *pre-test and post-test*

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode tes dan metode dokumentasi.

1. Metode Tes

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar (*achievement test*) yakni untuk mengukur ruang lingkup kemampuan bina diri pada masing-masing anak tunagrahita sedang. Model tes dipergunakan untuk memperoleh hasil belajar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Drill. Tes ini dilaksanakan sebanyak 4 kali yakni dalam bentuk soal pre tes 2 kali dan pos tes 2 kali yang sama. Pre tes dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan bina diri anak tunagrahita sedang sebelum diberi perlakuan menggunakan metode Drill. Pos tes dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan bina diri pada anak tuna grahita sedang setelah diberi perlakuan menggunakan metode Drill. Bentuk tes yang diberikan adalah tes perbuatan (*performance test*). Materi yaitu melaksanakan kegiatan memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri. Siswa diminta untuk mengamati kemudian mempraktikkan kegiatan memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri. Hasil tes dievaluasi menggunakan instrumen penilaian perbuatan (*performance*) dari masing-masing siswa tunagrahita sedang dalam melakukan kegiatan memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar (*achievement test*) yakni untuk mengukur ruang lingkup kemampuan bina diri pada masing-masing anak tunagrahita sedang. Model tes dipergunakan untuk memperoleh hasil belajar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Drill. Tes ini dilaksanakan sebanyak 4 kali yakni dalam bentuk soal pre tes 2 kali dan pos tes 2 kali

yang sama. Pre tes dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan bina diri anak tunagrahita sedang sebelum diberi perlakuan menggunakan metode Drill. Pos tes dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan bina diri pada anak tuna grahita sedang setelah diberi perlakuan menggunakan metode Drill. Bentuk tes yang diberikan adalah tes perbuatan (*performance test*). Materi yaitu melaksanakan kegiatan memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri. Siswa diminta untuk mengamati kemudian mempraktikkan kegiatan memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri. Hasil tes dievaluasi menggunakan instrumen penilaian perbuatan (*performance*) dari masing-masing siswa tunagrahita sedang dalam melakukan kegiatan memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik dengan pendekatan kuantitatif dan jumlah sampel penelitiannya kecil yaitu kurang dari 20. Maka rumus yang digunakan adalah "Uji tanda" (*Sign Test*).

Berikut ini disajikan dengan menggunakan "Uji Tanda" (*Sign Test*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sign test ( $Z_h$ ). Adapun rumusnya sebagai berikut:

Prosedur analisis :

$$Z_h = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

(Saleh, 1996)

Keterangan :

$Z_h$  : Nilai hasil pengujian statistik sign test

$X$  : Hasil pengamatan langsung, yakni jumlah tanda plus (+) - P (0,5)

**Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tuna Grahita Sedang Kelas II di SLB Tunas Kasih Surabaya**

$\mu$  : Mean (nilai rata-rata) =  
n.p

P : Probabilitas untuk  
memperoleh tanda (+)  
atau (-) = 0,5

Karena nilai kritis 5%

N : Jumlah sampel

$\Sigma$  : Standard deviasi =  
 $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$

Q : 1 - p = 0,5

6.	Ag	40
Jumlah		223

b. Data Hasil Rekapitulasi Pos-Test Kemampuan Bina Diri

Tabel 4.2 data hasil pos tes Kemampuan Bina Diri siswa Tunagrahita Sedang SLB Tunas Kasih Surabaya

No	Nama siswa	Nilai
1	Sf	85
2	Tm	93
3	Yn	83
4	Na	94
5	Bg	81
6	Ag	87
Rata - rata		523

**PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Dari hasil penerapan metode Drill untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak tuna grahita sedang kelas II Di Slb Tunas Kasih Surabaya. Dapat dilihat dalam pelaksanaan pre dan pos test dalam penyajian data berikut ini :

**1. Penyajian Data**

Data - data yang diperoleh pada penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan data -data tersebut dapat dipahani dan dimengerti dengan mudah . Adapun langkah - langkah yang di gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Data hasil rekapitulasi pre-test kemampuan bina diri

Tabel 4.1 data hasil pre tes Kemampuan Bina Diri siswa Tunagrahita Sedang SLB Tunas Kasih Surabaya

No	Nama	Nilai Binadiri
1	Sf	29
2	Tm	37
3	Yn	37
4	Na	40
5.	Bg	40

c. membuat tabel rekapitulasi pre tes dan pos tes

**Tabel 4.3 tabel rekapitulasi hasil pre test dan pos test**

No	nama	X1	X2	Uji Tanda
1..	Sf	29	85	+
2..	Tm	37	93	+
3..	Yn	37	83	+
4..	Na	40	94	+
5.	Bg	40	81	+
6.	Ag	40	87	+
Rata-rata		37	87	+

**2. Analisis Data**

Sekolah mengetahui rendahnya kemampuan bina diri dalam memakai baju seragam sekolah , bersepatu dan berhias diri pada siswa tuna grahita sedang melalui pre-test, maka diberikan perlakuan

## Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tuna Grahita Sedang Kelas II di SLB Tunas Kasih Surabaya

dengan metode Drill . waktu yang di gunakan kegiatan intervensi adalah 6 kali pertemuan dengan durasi waktu kurang lebih 120 menit pada setiap kali pertemuan . Selanjutnya diberikan pos test untuk mengetahui kemampuan bina diri siswa tuna grahita sedang dalam memakai baju seragam sekolah ,bersepatu dan berhias diri.setelah di berikan perlakuan. Data - data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistic non parametric dengan menggunakan sign test

$$\begin{aligned} \mu &= n.p \\ &= 6.0,5 \end{aligned}$$

5.) Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned} \sigma &= \sqrt{n. p. q} \\ &= \sqrt{6.0,5.0,5} \\ &= 1,22 \end{aligned}$$

6.) tes statistic

$$\begin{aligned} Z_h &= \frac{x - \mu}{\sigma} \\ &= \frac{5.5-3}{1.22} \\ &= 2.05 \end{aligned}$$

a.tabel kerja perubahan hasil kemampuan bina diri dalam memakai baju seragam sekolah , bersepatu dan berhias diri siswa tuna grahita sedang SLB Tunas Kasih Surabaya

**Tabel 4.4 tabel kerja perubahan tanda**

No	Nama siswa	Nilai		Tanda perubahan
		Pre test	Pos test	
1.	Sf	29	85	+
2.	Tm	37	93	+
3.	Yn	37	83	+
4.	Na	40	94	+
5.	Bg	40	81	+
6.	An	40	87	+
Rata-rata		37	87	+

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

ZH : nilai hasil pengujian sign test  
 X : hasil pengamatan langsung , yakni jumlah tanda positif (+)-p  
 $\mu$  ; mean =n.p  
 P : probabilitas memperoleh tanda (+) atau (-)  
 = 0,5  
 N : jumlah subjek

$\sigma$  : standar deviasi :  $\sqrt{n.p.q}$

Q : 1-p =0,5

### 2.Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada hasil perhitungan untuk uji satu sisi adalah sebesar 0,361kenyataannya pada nilai Zh yang diperoleh adalah 2.05 dan nilai tersebut lebih besardaripada 0,361 sehingga Ho di tolak dan Ha diterima . jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat penerapan metode Drill untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak tuna grahita sedang kelas II Di SLB Tunas Kasih Surabaya . berikut ini merupakan kurva nya

### 3.Interprestasi Data

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan rumus statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji tanda sign test karena data bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka dan jumlah subjek penelitian kecil , yakni kurang dari 30 orang . perhitungan rumus uji tanda di peroleh ZH= 2.05 lebih besar dari nilai kritis Za 5%yaitu 0,361

### C.Pengolahan data

1.) Mencari X

Dari hasil pengamatan dan hasil perhitungan diperoleh perubahan tanda (+) = 6 , maka besar X Adalah :

$$\begin{aligned} X &= \text{tanda plus (+)} - 0,5 \\ &= 6 - 0,5 \\ &= 5,5 \end{aligned}$$

Jadi besar X terlrtak pada 5,5

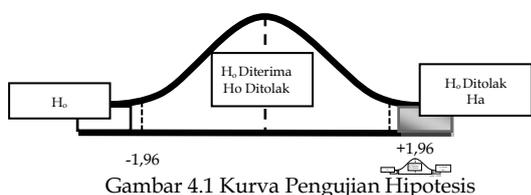
2.)Mencari P Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5

3.)Mencari Q

$$\begin{aligned} q &= 1 - p \\ &= 1 - 0,5 \\ &= 0.5 \end{aligned}$$

4.) Menentukan Mean

sehingga menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berarti ada penerapan yang signifikan pada metode Drill untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak tuna grahita sedang kelas II Di SLB Tunas Kasih Surabaya.



## B. Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 6 siswa tunagrahita sedang kelas II SLB Tunas Kasih Surabaya pada kemampuan bina diri khusus memakai baju seragam sekolah, memakai celana, memakai sepatu dan berhias adalah sebagai berikut:

Pretest dan post test dilakukan untuk mengetahui kemampuan bina diri dalam memakai baju seragam sekolah, memakai celana, memakai sepatu dan berhias sebelum dan sesudah diberikan metode Drill untuk siswa tunagrahita sedang. Saat dilakukan pretest nilai kemampuan bina diri dalam memakai baju seragam sekolah, memakai celana, memakai sepatu dan berhias siswa tunagrahita sedang dapat dikatakan sangat kurang.

Setelah diberi intervensi dengan menggunakan metode Drill selama 8 kali, terjadi peningkatan yang positif. Metode Drill menurut Sudjana (1995: 86) Metode Drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Tujuan Metode Drill

Menurut Armai (2002: 175) penggunaan metode Drill dapat efektif, jika diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar. Langkah-langkah Penggunaan Metode Drill Metode Drill dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut Kegiatan guru mempersiapkan pertanyaan -

pertanyaan atau perintah-perintah beserta pertanyaan Kegiatan murid Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan yang diajukan guru kepadanya kelebihan dan kekurangan metode Drill kelebihan metode Drill Menurut Zuhairini, dkk (2015) kelebihan metode Drill yaitu dalam waktu yang relative singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan kekurangan metode Drill menurut Zuhairini, dkk (2015) kekurangan metode Drill yaitu menghambat perkembangan dan daya inisiatif murid Kemampuan merupakan salah satu unsure dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. Menurut Wantah (2007: 37) bina diri adalah suatu proses pendidikan yang diberikan pada anak tuna grahita mampu latih agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, seperti mengurus diri sendiri, membersihkan diri, makan, minum, menggunakan toilet sendiri dan lain-lain, mengatasi masalah dalam menggunakan pakaian sendiri, memakai dan mengikat tali sepatu, berinteraksi dengan orang lain; dapat bergaul dengan sesama anak tuna grahita, dan juga anak normal pada umumnya. Pendidikan bina diri merupakan suatu alternative bagi pengembangan siswa tuna grahita karena bila dilihat dari segi intelektualnya sangat terbatas. Bina Diri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan secara khusus, terencana dan terprogram terhadap siswa yang membutuhkan layanan khusus sehingga mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan tujuan menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya. Seperti kemampuan dan keterampilan siswa dalam aktivitas sehari-hari.

Anak tunagrahita sedang merupakan salah satu tingkatan dari ketuna grahitaan. Anak tuna grahita sedang disebut juga Imbesil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Biner dan 54-40 menurut skala Weshcler

## Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tuna Grahita Sedang Kelas II di SLB Tunas Kasih Surabaya

(WISC). Anak terbelakang mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun, diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan, memakai baju sendiri, dan sebagainya. Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat berjalan secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung walaupun mereka, masih dapat menulis secara sosial, misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya, dll. Masih dapat dididik mengurus diri, seperti mandi, berkapaian, makan, minum, mengerjakan pengerjaan rumah tangga sederhana seperti menyapu, membersihkan perabot rumah tangga, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus. Mereka juga masih dapat bekerja di tempat kerja yang terlindung. anak tunagrahita yang akan dikemukakan pada bagian ini merupakan karakteristik yang pada umumnya tampak pada anak tunagrahita sedang

### PENUTUP

### SIMPULAN

Hasil kemampuan bina diri anak tuna grahita sedang khususnya memakai baju batik sekolah, celana, sepatu dan berhias diri mengalami peningkatan sebesar 1,7 setelah diterapkan metode drill. penerapan metode drill sangat membantu dalam proses pembelajaran kemampuan bina diri anak tuna grahita sedang sangat membantu dalam menarik perhatian anak tuna grahita sedang serta mengurangi kejenuhan anak tunagrahita sedang dalam mempraktikkan memakai baju batik sekolah, berhias, celana dan sepatu

Dari perhitungan rumusan uji tanda sign test diperoleh dari  $z_h$  adalah 2,05 lebih besar dari nilai kritis  $z_{5\%}$  yaitu 0,36 1 sehingga metode drill berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan bina diri anak tuna grahita sedang selain itu metode drill juga bermanfaat sebagai alat bantu dalam proses penyampaian materi pelajaran dapat mengurangi kejenuhan anak tuna grahita sedang selama proses belajar mengajar

keampuan bina diri metode drill sangat berpengaruh bagi anak tuna grahita sedang kelas ii di slb tunas kasih surabaya karena dengan metode drill anak tuna grahita sedang menemukan cara mempraktikkan sehingga mendapatkan hasil kemampuan bina diri dengan baik

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut penelitian mengajukan beberapa saran yang dapat membantu untuk mengoptimalkan kemampuan belajar untuk siswa tuna grahita kelas ii saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut

1. Guru  
Merupakan pengganti orang tua kita di rumah jadi berikan pula materi bina materi terutama dalam kegiatan memakai baju seragam sekolah, bersepatu, dan berhias diri merupakan program pokok yang harus diadakan di lembaga pendidikan
2. Orang tua  
Sangat berperan aktif untuk melatih anak dalam bidang bina diri terutama dalam hal memakai seragam sekolah, bersepatu, dan berhias diri tidak semua anak dapat mandiri terutama dalam hal memakai baju seragam sekolah, bersepatu dan berhias diri
3. Sekolah  
Sebaiknya mata pelajaran bina diri diadakan disetiap sekolah guna untuk menyotir murid

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermedia.

**Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Anak Tuna Grahita Sedang Kelas II di SLB Tunas Kasih Surabaya**

- Astati. 2001. *Pendidikan Dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Deflie, 2009 *Psikologi Anak Luar Biasa*. [Http://www.Yuwie.com/blog/entryasp?id=9327688&id=602775](http://www.Yuwie.com/blog/entryasp?id=9327688&id=602775) (online)-diakses tanggal 6 september 2016
- Pandji, dkk. 2013. *Sudahkah Kita Ramah Anak Special Needs*. Jakarta : Gramedia
- Romadhon, M. 2012. *Ayo Belajar Mandiri Pendidikan Keterampilan Dan Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta
- Soleh, Samsubar. 1996. *Statistik Non Parametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudrajat, dkk. 2013. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : PT. Luxima Metro Media.

